

JURNAL

**STUDI PEMANFAATAN FASILITAS FUNGSIONAL
DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA SUNGAILIAT
PROVINSI BANGKA BELITUNG**

OLEH

**OSTA LUMBAN TOBING
NIM: 1504110416**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

STUDY OF THE UTILIZATION OF FUNCTIONAL FACILITIES IN THE FISHERIES PORT OF THE ARCHIPELOGI SUNGAILIAT PROVINCE OF BANGKA BELITUNG

Osta Lumban Tobing¹⁾, Bustari²⁾, Polaris²⁾
Email: Osta.lumbantobing@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Fish production landed in Sungailiat VAT in 2017 was 4,419,520, kg while in 2018 an increase of 4,936,332 kg from the data showed that the Sungailiat port had a large potential for capture fisheries. However, the great potential of fisheries has not been supported by optimal port facilities and maximum management, some of the facilities in Sungailiat VAT are not functioning such as ice picking facilities, fish packing or storage buildings and fishing nets or fishery resting buildings. This study aims to determine the condition and level of utilization of functional facilities. This research was conducted in May 2019 at PPN Sungailiat. The method used in this study is a survey method, by observing and collecting data directly about the utilization of Sungailiat VAT functional facilities, the utilization level analysis is used to determine the level of functional facility utilization. The results obtained by the level of utilization of functional facilities in Sungailiat PPN which can be counted only 3 facilities namely, freshwater facilities (SWRO), the utilization rate is 11.27% (very underutilized), the utilization rate of electricity installation facilities is 79.24% (utilized with good), while the level of utilization of BBM facilities is 40.34% (sufficiently utilized properly). These results can be concluded that the level of functional facilities utilization in Sungailiat PPN is still classified as not good. there is a need for better port development planning to restore untapped facilities such as ice factories, fish packing and storage buildings as well as fishing nets and resting buildings.

Keywords: functional facilities, archipelago fishing port sungailiat, level of utilization

¹⁾Student of Fisheries and Marine Faculty, University of Riau

²⁾Lecture of Fisheries and Marine Faculty, University of Riau

STUDI PEMANFAATAN FASILITAS FUNGSIONAL DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA SUNGAILIAT PROVINSI BANGKA BELITUNG

Osta Lumban Tobing¹⁾, Bustari²⁾, Polais²⁾
Email: Osta.lumbantobing@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Produksi ikan yang didaratkan di PPN Sungailiat pada tahun 2017 sebanyak 4.419.520, kg sedangkan tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 4.936.332 kg dari data tersebut menunjukkan bahwa pelabuhan Sungailiat memiliki potensi perikanan tangkap yang besar. Namun potensi perikanan yang besar belum didukung oleh fasilitas pelabuhan yang optimal serta pengelolaan yang maksimal, kondisi fasilitas di PPN Sungailiat beberapa diantaranya tidak difungsikan seperti fasilitas parik es, gedung pengepakan atau penyimpanan ikan dan gedung perbaikan jaring atau peristirahatan nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei 2019 di PPN Sungailiat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung mengenai pemanfaatan fasilitas fungsional PPN Sungailiat, analisis tingkat pemanfaatan digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional. Hasil penelitian diperoleh tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di PPN Sungailiat yang dapat dihitung hanya 3 fasilitas yakni, fasilitas air tawar (SWRO) tingkat pemanfaatannya yaitu 11,27% (sangat kurang dimanfaatkan), tingkat pemanfaatan fasilitas instalasi listrik yaitu 79,24% (dimanfaatkan dengan baik), sedangkan tingkat pemanfaatan fasilitas BBM yaitu 40,34% (cukup dimanfaatkan dengan baik). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di PPN Sungailiat masih tergolong kurang baik. perlu adanya perencanaan pengembangan pelabuhan yang lebih baik untuk mengembalikan fasilitas yang tidak dimanfaatkan seperti pabrik es, gedung pengepakan dan penyimpanan ikan serta gedung perbaikan jaring dan peristirahatan nelayan.

Kata kunci : fasilitas fungsional, PPN Sungailiat, tingkat pemanfaatan

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Univeritas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat secara geografis terletak pada posisi $106^{\circ} 07' 20''$ BT dan $01^{\circ} 51' 56''$ LS. Lokasi ini dapat dicapai melalui perjalanan darat, laut maupun udara. Jarak antara PPN Sungailiat dengan Ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Kota Pangkal Pinang) ± 32 km, dengan Ibukota Kabupaten (Sungailiat) ± 5 km, dengan Ibukota Kecamatan ± 2 km, dan dengan Muara laut $\pm 1,5$ km. Produksi ikan yang didaratkan di PPN Sungailiat pada tahun 2017 sebanyak 4.419.520,kg sedangkan tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 4.936.332 kg dari data tersebut menunjukkan bahwa pelabuhan Sungailiat memiliki potensi perikanan tangkap yang baik (Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat, 2018).

Menurut Delpani (2005), Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat memiliki fasilitas yang sesuai dengan fungsinya, seperti 1). Fasilitas pokok yang terdiri dari alur pelayaran, kolam pelabuhan, dermaga, lahan pelabuhan, turap dan jalan komplek. 2). Fasilitas fungsional terdiri dari gedung pelelangan (TPI *Higienis*), gedung pengepakan, gedung penyimpanan ikan dan peristirahatan nelayan, pabrik es, *cold storage*, bengkel, bak air dan instalasi listrik. 3). Fasilitas penunjang terdiri dari balai pertemuan nelayan, sarana telekomunikasi, pos jaga, mess, halaman parkir, masjid, kantin, dan MCK umum. Aktivitas yang ada di PPN Sungailiat terdiri dari aktivitas pelayanan kapal, yang terdiri dari kegiatan kedatangan kapal, kegiatan tambat labuh, pembongkaran ikan,

kegiatan pengisian perbekalan kapal, kegiatan perbaikan kapal serta kegiatan keberangkatan kapal.

Berdasarkan hasil penelitian di PPN Sungailiat bahwa fasilitas fungsional di PPN Sungailiat kurang termanfaatkan dengan baik seperti gedung tempat penyimpanan ikan, gedung perbaikan jaring dan peristirahatan nelayan pabrik es yang tidak dimanfaatkan serta TPI yang mengalami kerusakan.

Terjadinya pendangkalan alur pelayaran di PPN Sungailiat membuat fasilitas di PPN Sungailiat tidak dimanfaatkan sebagaimana fungsinya seperti TPI, pabrik es, gedung pengepakan penyimpanan ikan, gedung perbaikan jaring dan peristirahatan nelayan. Permasalahan yang timbul pada seluruh fasilitas kebanyakan terdapat pada fasilitas fungsional oleh sebab itu berdasarkan dari permasalahan tersebut perlu adanya studi pemanfaatan fasilitas fungsional untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional PPN Sungailiat..

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Bangka Belitung yang terdiri dari tempat pelelangan ikan (TPI), gedung pengepakan atau penyimpanan ikan dan gedung perbaikan jaring atau peristirahatan nelayan, pabrik es, BBM, tangki air tawar, dan sistem instalasi listrik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yakni bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan

ilmu pengetahuan, bagi instansi terkait yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai perikanan tangkap, bagi pengelola pelabuhan yaitu sebagai bahan masukan tentang pemanfaatan fasilitas fungsional pelabuhan perikanan dikemudian hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2019, yang bertempat di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat, Provinsi Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan bahan dan alat berupa kamera untuk dokumentasi di lapangan, peralatan tulis menulis untuk mencatat hasil penelitian, daftar pertanyaan atau kuisioner untuk wawancara dengan pihak atau pegawai pelabuhan, mengolah data dan menyusun hasil laporan terkait fasilitas fungsional

ANALISIS DATA

1. Analisis kebutuhan fasilitas

Analisis kebutuhan fasilitas digunakan untuk menentukan ukuran fasilitas yang dibutuhkan dan menampung aktivitas yang ada. Analisis ini menggunakan formula Direktorat Jenderal Perikanan (1981), yang digunakan untuk mengukur luas gedung pelelangan. Formula tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perikanan Jakarta 1981 digunakan untuk menentukan kebutuhan luas gedung TPI dengan rumus sebagai berikut:

$$L = fr \frac{p}{N}$$

Keterangan:

L = Luas pelelangan.

f = Koefisien.

r = Perbandingan antara luas gedung lelang dengan ruang lelang.

p = Produksi.

N = Jumlah pelelangan (frekuensi pelelangan).

2. Pabrik Es

Menurut Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perikanan Jakarta (1981). Rumus untuk mengetahui atau menghitung kapasitas pabrik es disebuah pelabuhan perikanan dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$K = a \times \text{Produksi}$$

keterangan;

K = Kapasitas pabrik es (ton)

a = Konstanta yang menunjukkan lamanya hari untuk memproduksi es selama satu kali proses pembuatan. Besar konstanta tersebut adalah 1,5-2.

2. Analisis tingkat pemanfaatan

Tingkat pemanfaatan fasilitas tangki dapat dihitung berdasarkan fasilitas yang tersedia dan dibandingkan berdasarkan kebutuhan atau konsumsi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Up}{Ut} \times 100\% \text{ (Zain, 2011)}$$

dimana:

P = Tingkat pemanfaatan fasilitas

Up = Ukuran fasilitas yang dimanfaatkan

Ut = Ukuran fasilitas yang tersedia

Menurut Mustari dan Dahri (2011), presentase tingkat pemanfaatan fasilitas ditentukan dengan menggunakan kriteria seperti yang terdapat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

No	Tingkat Pemanfaatan	Persentase Tingkat Pemanfaatan Fasilitas (%)
1	Sangat Baik	80,01-100%
2	Baik	60,01-80%
3	Sedang	40,01-60%
4	Sangat kurang	0-40%

Sumber: Ratri Sundari, Abdul Rosyid dan Dian Ayunita, 2015

Hasil analisis data selanjutnya dibahas secara deskriptif, agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam usaha peningkatan pemanfaatan fasilitas fungsional yang terdapat di PPN Sungailiat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan geografis

Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat merupakan pelabuhan perikanan yang terletak di tepi Barat sungai bekas galian timah yang berada dibagian Timur Kota Sungailiat. Disebelah utara dibatasi oleh pabrik es Tirta Intan Tung, disebelah timur dibatasi oleh Sungai Parit Pekir, disebelah selatan dibatasi oleh Kantor Administrator Pelabuhan Pangkalan Balam. Lokasi kerja Sungailiat dan disebelah barat dibatasi oleh jalan Yos Sudarso dan Kelurahan Parit Pekir. PPN Sungailiat secara geografis terletak pada posisi 106⁰07'02"BT-01⁰51'56"LS. Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat dibangun pada tahun 1975/1976, kemudian diresmikan pada tanggal 31 Juni 1976 oleh direktur Jenderal Perikanan Departemen Pertanian (Laporan

Tahunan PPN Sungailiat, 2018).

Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat mempunyai lahan seluas 44,91 ha dan memiliki kolam pelabuhan yang cukup luas digunakan untuk olah gerak dan berlabuh kapal perikanan. Keberadaan PPN Sungailiat sebagai fasilitator pembangunan perikanan di daerah antara lain sebagai penunjang proses modernisasi unit penangkapan ikan tradisional secara bertahap dalam rangka memperbaiki kualitas usaha perikanan tangkap dalam memanfaatkan sumberdaya ikan secara optimal dan berkesinambungan. Hal ini karena pelabuhan perikanan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat memberikan kemudahan bagi nelayan untuk persiapan operasional, pendaratan, pemasaran hasil tangkapan, penyediaan kebutuhan melaut, perbaikan, sarana pengangkut ikan serta kemudahan lainnya.

2. Fasilitas Fungsional

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), fasilitas fungsional adalah fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Fasilitas-fasilitas ini diantaranya tidak harus ada di suatu pelabuhan namun fasilitas ini disediakan sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan tersebut. Fasilitas fungsional yang terdapat di PPN Sungailiat yakni pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Fasilitas fungsional PPN Sungailiat

No	Jenis fasilitas	Ukuran	Dikelola	Kondisi	Keterangan
1	Kantor PPN Sungailiat	862 m ²	PPN Sungailiat	Baik	Difungsikan
2	TPI <i>Higienis</i>	427,5 m ²	PPN Sungailiat	Baik	Difungsikan
3	SWRO (<i>Sea Water Reverse Osmosis</i>)	238 m ²	PPN Sungailiat	Baik	Difungsikan
4	Pabrik Es	360 m ²	PPN Sungailiat	Baik	Tidak Difungsikan
5	Intalasi Listrik	230.700 KVA	PPN Sungailiat	Baik	Difungsikan
6	Gedung pengepakan/penyimpanan ikan	350 m ²	PPN Sungailiat	Baik	Tidak Difungsikan
7	Gedung perbaikan jaring/peristirahatan nelayan	450 m ²	PPN Sungailiat	Baik	Tidak Difungsikan
8	BBM (<i>Diesel</i>)				
	-SPDN	390 m ²	Koperasi Himpunan Pengusaha Ikan dan Nelayan Sungailiat	Baik	Difungsikan
	-SPDN	500 m ²	Koperasi Himpunan Pengusaha Ikan dan Nelayan Sungailiat	Baik	Difungsikan
	-APMS	800 m ²	CV.Redimaz Putra	Baik	Difungsikan

Sumber: Data primer dari PPN Sungailiat (2018)

Pemanfaatan Fasilitas Fungsional PPN Sungailiat

Pelabuhan Perikanan Sungailiat merupakan pelabuhan perikanan tipe B yang merupakan pelabuhan terbesar kedua dalam klasifikasi pelabuhan perikanan. Memiliki beberapa fasilitas sebagai salah satu tingkat ukur dalam

menentukan tipe klasifikasi suatu pelabuhan perikanan. Fasilitas fungsional yang terdapat di PPN Sungailiat adalah kantor PPN Sungailiat TPI *Higienis*, bak air (*Sea Water Reverse Osmosis*), SPBU, pabrik es, jaringan listrik, gedung pengepakan atau penyimpanan ikan, dan gedung perbaikan jaring atau istirahat nelayan.

Diantara 8 fasilitas fungsional yang ada di PPN Sungailiat terdapat 3 fasilitas yang tidak difungsikan diantaranya pabrik es, gedung pengepakan dan penyimpanan ikan serta gedung perbaikan jaring dan peristirahatan nelayan. Fasilitas pabrik es tidak difungsikan sehingga para nelayan membeli es kepada pemilik swasta (PT. Retta Alamsyah) yang lokasinya berada tidak jauh dari pelabuhan sedangkan fasilitas gedung pengepakan atau penyimpanan ikan serta gedung perbaikan jaring atau peristirahatan nelayan sudah tidak difungsikan karena lokasinya berada di alur pelayaran yang mengalami pendangkalan, untuk melihat gambar alur pelayaran dapat dilihat pada Lampiran 3.

Fasilitas yang dimanfaatkan yakni fasilitas BBM dimana SPDN dikelola oleh Koperasi Himpunan Pengusaha Ikan dan Nelayan Sungailiat sedangkan APMS dikelola oleh CV. Redimaz Putra. Fasilitas tempat pelelangan ikan di PPN Sungailiat tidak terjadi karena hasil tangkapan nelayan langsung diangkut para toke menggunakan mobil. Fasilitas Tangki air tawar (SWRO) dan jaringan listrik (genset) dikelola oleh PPN Sungailiat.

3. Pemanfaatan Fasilitas Fungsional PPN Sungailiat

Menurut analisa secara sederhana, terdapat 3 fasilitas di PPN Sungailiat yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya seperti pabrik es, tempat gedung pengepakan dan penyimpanan ikan, serta gedung tempat perbaikan jaring dan peristirahatan nelayan.

Adapun fasilitas fungsional di PPN Sungailiat yang dianalisis tingkat pemanfaatannya adalah fasilitas gedung TPI *Higienis*, tangki air tawar, BBM, Instalasi listrik. Tetapi karena gedung TPI *Higienis* tidak digunakan untuk tempat pelelangan maka tidak dapat dihitung kebutuhan luas gedung pelelangan.

Tangki air tawar yang terdapat di PPN Sungailiat terdapat 3 tangki dengan kapasitas masing-masing 20 ton jadi total kapasitas ketiga tangki tersebut sebanyak 60 ton/hari (60.000 L). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap tangki air tawar atau (SWRO) di PPN Sungailiat, maka diperoleh nilai tingkat pemanfaatan fasilitas tangki air tawar di PPN Sugailiat adalah sebesar 11,27%. Menurut Mustari dan Dahri (2011), tingkat pemanfaatan 0-40% artinya sangat kurang, maka tingkat pemanfaatan fasilitas tangki air tawar di PPN Sungailiat sangat kurang dimanfaatkan, adapun faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pemanfaatan air tawar di PPN Sungailiat tergolong sangat kurang dimanfaatkan hal ini disebabkan karena air tawar di PPN Sungailiat hanya dipergunakan oleh nelayan.

Fasilitas selanjutnya yang dianalisis tingkat pemanfaatannya adalah fasilitas tangki BBM, fasilitas BBM yang terdapat di PPN Sungailiat terdapat 3 pengisian BBM yakni 2 SPDN dengan masing-masing kapasitas 10 ton yang dikelola oleh Koperasi Himpunan Pengusaha Ikan dan Nelayan Sungailiat dan 1 APMS dengan kapasitas 22 ton dikelola oleh CV. Redimaz Putra, dengan sistem sewa lahan pada PPN Sungailiat. Dimana jumlah kapasitas tangki yang

10 ton disalurkan 8 ton/hari sedangkan untuk kapasitas tangki BBM 22 ton jumlah yang disalurkan adalah 16 ton/3hari. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap fasilitas tangki BBM di PPN Sungailiat, maka tingkat pemanfaatan tangki BBM hanya sebesar 40,34%.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap fasilitas tangki BBM PPN Sungailiat, dari total kapasitas yang tersedia 21.300 liter/hari. Jumlah yang tersalurkan ke nelayan sebanyak 8.594,3 liter/hari. Maka tingkat pemanfaatan tangki BBM hanya sebesar 40,34%. Menurut Mustari dan Dahri (2011), tingkat pemanfaatan 40,01-60% artinya sedang, adapun faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pemanfaatan fasilitas BBM di PPN Sungailiat tergolong sedang dikarenakan BBM

yang berada di PPN Sungailiat dimanfaatkan untuk umum.

Fasilitas fungsional yang terakhir dianalisis tingkat pemanfaatannya adalah instalasi listrik. Tingkat pemanfaatan instalasi listrik di PPN Sungailiat sebesar 79,24%. Instalasi listrik di pelabuhan perikanan nusantara sungailiat dapat dihitung berdasarkan meteran yang terpasang di setiap unit atau tiap bagian gedung maupun kantor dengan total keseluruhan daya yakni 230.700 KVA. Menurut Mustari dan Dahri (2011) tingkat optimalisasi 60,0,1-80% artinya baik, maka fasilitas instalasi listrik di PPN Sungailiat dimanfaatkan dengan baik. Untuk lebih jelasnya tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional PPN Sungailiat dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini

No	Jenis fasilitas	Tersedia	Terpakai	Tingkat Pemanfaatan (%)
1	Kantor PPN Sungailiat	862 m ²	862 m ²	Dimanfaatkan
2	TPI <i>Higienis</i>	427,5 m ²	427,5 m ²	Dimanfaatkan
3	SWRO (<i>Sea Water Reverse Osmosis</i>)	60.000L	6.763L	11,27% (Sangat Kurang Dimanfaatkan)
4	Pabrik Es	-	-	Tidak dimanfaatkan
5	Intalasi Listrik	230.700 KVA	182.800 KVA	79,24% Baik
6	Gedung pengepakan/penyimpanan ikan	350 m ²	-	Tidak Dimanfaatkan
7	Gedung perbaikan jaring/peristirahatan nelayan	450 m ²	-	Tidak Dimanfaatkan
8	BBM	21.300 L	8.594,3 L	40,34% (Sedang)

Sumber : Data Primer dari PPN Sungailiat (2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di PPN Sungailiat yang dapat dihitung hanya 3 fasilitas yakni, fasilitas air tawar (SWRO) tingkat pemanfaatannya yaitu 11,27% (sangat kurang dimanfaatkan), tingkat pemanfaatan fasilitas instalasi listrik yaitu 79,24% (dimanfaatkan dengan baik), sedangkan tingkat pemanfaatan fasilitas BBM yaitu 40,34% (cukup dimanfaatkan dengan baik).

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan maka diperlukannya penelitian lanjutan tentang tingkat keakuratan data penyaluran fasilitas BBM dan fasilitas air tawar (SWRO). Serta perlu adanya perencanaan pengembangan pelabuhan yang lebih baik untuk mengembalikan fasilitas yang tidak dimanfaatkan seperti pabrik es, gedung pengepakan dan penyimpanan ikan serta gedung perbaikan jaring dan peristirahatan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Perikanan. 1981. Tentang Pelabuhan secara khusus. Departemen Pertanian. Republik Indonesia Jakarta. 59. Hal.
- Dirjen Perikanan. 1994. *Pembangunan dan Pengolahan Prasarana Pelabuhan Perikanan*. Departemen Pertanian. Jakarta. 50 hal.
- Dirjen Perikanan . 1996. *Petunjuk Teknis Pengolahan Pelabuhan Perikanan*. Direktorat Bina Prasarana. Jakarta. 162 hal.
- Dirjen Perikanan , 2002. Tentang Pelabuhan Perikanan. Dirjen Perikanan Tangkap. Jakarta. 78. hal.
- KEPMEN No.10, 2004. Tentang Pelabuhan Perikanan.
- Laporan Tahunan PPN Sungailiat. 2018, Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat. 78 hal.
- Laporan Harian PPN Sungailiat.2019, Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor.8, 2012. Tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta. 7 hal.
- PER.08/MEN/2012. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia tentang Kepelabuhan Perikanan. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor.440. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45/PERMEN-KP/2014/ tentang Surat Laik Operasi Kapal Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahunan 2014 Nomor 1521).
- Syamsuddin, A.R. 2006. *Pengantar Perikanan*. Seri Karya Samudera. Jakarta. 58 hal.

Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4433.

Zain, J, Syaifuddin dan A.H Yani. 2011. Pelabuhan Perikanan. Fakultas perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 157 hal.